
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

PENGUATAN KEMAHIRAN BERBICARA (*MAHAAROTU AL-KALAAM*) DENGAN MEMANFAATKAN CHATGPT SISWA MTS NU FUTUHIYAH DONOMULYO MALANG

Muhammad Arif Nasruddin

Universitas Islam raden Rahmat Malang

Jl. Raya Mojosari 02 Kepanjen Malang, Indonesia

e-mail: arif.nasruddin212@gmail.com

Abstrak: Keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, namun dalam praktiknya sering menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbicara siswa MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang melalui pelatihan berbasis teknologi kecerdasan buatan (AI), dengan memanfaatkan aplikasi ChatGPT sebagai media pembelajaran interaktif. Metode pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi praktik intensif selama tiga jam dengan pendekatan *Communicative Practice Approach* dan strategi *Mini Project-Based Learning*. Siswa dilatih berinteraksi langsung dengan ChatGPT dalam Bahasa Arab melalui tema-tema komunikatif sederhana, seperti *ta'āruf* (perkenalan), *al-usrah* (keluarga), dan *al-madrasah* (sekolah). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan struktur (*accuracy*), dan kepercayaan diri (*confidence*) siswa. Selain itu, motivasi dan keterlibatan belajar meningkat karena ChatGPT memberikan pengalaman berinteraksi yang menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa takut melakukan kesalahan. Pelatihan ini juga memperkuat literasi digital siswa serta memperkenalkan model pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan era teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model implementatif penguatan *Mahārah al-Kalām* berbasis AI yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan madrasah.

Kata Kunci: *Mahaarotu Al-Kalam*, ChatGPT, Bahasa Arab, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: Speaking skill (*Mahārah al-Kalām*) is one of the core competencies in Arabic language learning at Islamic junior high schools (madrasah), yet

it often becomes the most challenging aspect for students to master. This community service activity aims to strengthen students' Arabic speaking proficiency at MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang through an artificial intelligence (AI)-based training program utilizing ChatGPT as an interactive learning medium. The training was conducted in a three-hour intensive session using the *Communicative Practice Approach* combined with a *Mini Project-Based Learning* strategy. Students practiced direct interactions with ChatGPT in Arabic through simple communicative themes such as *ta'aruf* (self-introduction), *al-usrah* (family), and *al-madrasah* (school). The results indicated a significant improvement in students' speaking *fluency*, *accuracy*, and *confidence*. Moreover, their motivation and engagement in Arabic learning increased as ChatGPT provided a dynamic and enjoyable interaction experience without fear of making mistakes. This activity also enhanced students' digital literacy and introduced an innovative, adaptive, and technology-oriented model for Arabic language learning. Therefore, this program serves as a practical model for strengthening *Mahārah al-Kalām* through the integration of AI-based media within the context of Islamic education.

Keywords: *Mahāarootu Al-Kalām, ChatGPT, Arabic Language, Technology-Based Learning, Community Service.*

A. PENDAHULUAN

Kemahiran berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa, karena kemampuan ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif dalam interaksi nyata. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemahiran berbicara tidak hanya relevan dalam konteks penguasaan bahasa Indonesia atau asing, begitu juga sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab (*maharah al-kalām*). Dalam kerangka pendidikan agama di MTs, kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab menjadi bagian dari upaya membekali siswa agar mampu memahami, mengkomunikasikan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui bahasa. Namun demikian, tantangan praktik pembelajaran Bahasa Arab di banyak madrasah menunjukkan bahwa aspek komunikatif-terutama kemampuan berbicara sering kali masih kurang mendapat perhatian intensif. Siswa mungkin menguasai kosa kata dan struktur (nahwu, sharaf), tetapi kurang terlatih dalam menggunakan Bahasa Arab secara spontan dalam percakapan, debat, dialog, atau presentasi. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri siswa serta keterbatasan kemampuan berinteraksi secara lisan dalam bahasa target.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah menghadirkan berbagai peluang baru di bidang pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa. Era digital menuntut bahwa pembelajaran tidak lagi statis dan berbasis buku semata, melainkan bersifat dinamis, interaktif, personal, dan

dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Teknologi dapat menjadi media penunjang yang memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong motivasi, memperluas akses terhadap materi autentik, dan menyediakan ruang praktik berbicara yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa yang disokong teknologi (*technology-supported language learning*) mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan (*engagement*), dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif¹. Teknologi semacam perangkat audio, video, aplikasi mobile, platform daring, dan alat pengenalan suara (*speech recognition*) memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam suasana aman, fleksibel, dan interaktif². Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa membantu menjembatani dunia kelas dengan realitas global, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengalami penggunaan bahasa dalam konteks nyata (multimedia, simulasi, interaksi daring)³. Dalam konteks MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang, penguatan kemahiran berbicara siswa melalui pendekatan yang memanfaatkan teknologi menjadi relevan dan strategis, dan dalam hal ini teknologi yang akan diterapkan adalah ChatGPT. Seperti yang telah diketahui bahwa ChatGPT dapat merespon sura dalam berbagai bahasa, dan dapat diajak berkomunikasi secara langsung sesuai dengan bahasa yang diharapkan.

Penggunaan ChatGPT sebagai media penguatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang dirasa sangat menarik minat, karena hampir setiap siswa sudah memiliki smart phone dan telah menggandrungi teknologi, diharapkan juga dengan pelatihan ini siswa dapat menggunakan smart phone tidak hanya untuk chat, game, atau permainan lainnya, namun dapat memanfaatkannya untuk pembelajaran yang efektif.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelatihan penguatan *Mahārah al-Kalām* ini menggunakan pendekatan praktik komunikatif berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi ChatGPT sebagai media interaktif untuk latihan berbicara Bahasa Arab. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat berkembang melalui pengalaman berkomunikasi yang bermakna dan berulang, serta dengan dukungan lingkungan yang interaktif dan responsif terhadap kesalahan serta perbaikan bahasa peserta didik.⁴

¹ Technology-supported language learning activities provided learners ... enhanced their learning motivation, engagement, and confidence. (Chen, Wang, & Xie, 2022).

² "Digital technology has become an essential factor ... the results show that ... participants' experience with technology-based language learning ... positive." (Peterson, 2019)

³ Language teachers can use ... digital resources, such as e-books, audio files, videos, ... to supplement their teaching materials ... technology in language learning can increase learning results." (Sanako, 2023)

⁴ Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press

1. Desain dan Pendekatan Pelatihan

Metode pelatihan ini menggunakan pendekatan praktikum komunikatif (*Communicative Practice Approach*) dengan strategi pelatihan berbasis proyek mini (*Mini Project-Based Learning*). Setiap siswa diarahkan untuk berinteraksi langsung dengan ChatGPT melalui percakapan dalam Bahasa Arab sesuai tema tertentu, seperti *ta'āruf* (perkenalan), *al-usrah* (keluarga), *al-madrasah* (sekolah), dan *al-hayāt al-yaumiyyah* (kehidupan sehari-hari).

Pelatihan berfokus pada tiga tahapan utama:

- a. Orientasi dan pengenalan media (30 menit). Fasilitator memperkenalkan ChatGPT, cara mengaksesnya, serta manfaat penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peserta diperkenalkan pada perintah (prompt) sederhana untuk memulai percakapan dalam Bahasa Arab.
- b. Praktik terarah (90 menit). Peserta bekerja secara individu atau berpasangan untuk melakukan dialog interaktif dengan ChatGPT. Instruktur memberikan daftar tema percakapan dan indikator pencapaian, seperti kemampuan memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, dan menyusun kalimat spontan. Selama kegiatan, guru/instruktur memantau dan memberi umpan balik terhadap pengucapan dan struktur kalimat.
- c. Refleksi dan umpan balik (60 menit). Setelah praktik, peserta mendiskusikan pengalaman mereka menggunakan ChatGPT. Fasilitator mengajak siswa untuk menilai sendiri tingkat kefasihan dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Selain itu, peserta diminta menuliskan hasil percakapan mereka sebagai dokumentasi kegiatan.

2. Strategi Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama tiga jam dalam satu sesi intensif. Kegiatan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar setiap siswa mendapatkan kesempatan berbicara secara aktif. Instruktur dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan pengajar langsung, dengan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Media utama yang digunakan adalah ChatGPT versi gratis yang dapat diakses melalui perangkat siswa masing-masing. Bagi siswa yang belum memiliki perangkat, fasilitator menyediakan komputer sekolah atau melakukan demonstrasi bersama.

3. Evaluasi Keberhasilan Pelatihan

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, meliputi:

- a. Penilaian formatif: observasi keterlibatan siswa selama latihan, keaktifan bertanya, serta kelancaran berbicara.
- b. Penilaian sumatif: pengukuran peningkatan kemampuan berbicara menggunakan rubrik sederhana (aspek kelancaran, ketepatan struktur, dan pengucapan).
- c. Refleksi diri: siswa diminta menilai perkembangan kemampuan berbicara **mereka** sebelum dan sesudah pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ChatGPT Sebagai Media Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

ChatGPT adalah model bahasa besar (Large Language Model, LLM) berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, dan dirancang untuk menghasilkan teks secara koheren dalam berbagai bahasa sesuai masukan (prompt) pengguna.⁵ Kemampuan ini membuka peluang pemanfaatan ChatGPT sebagai media bantu dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam aspek berbicara/dialog (kalām). Dalam penelitian terkini, ChatGPT dapat mensimulasikan interaksi berbahasa alami, menjelaskan tata bahasa, memperbaiki kesalahan, membuat contoh percakapan, dan menyediakan kuis maupun latihan dialog.⁶ Dengan demikian, ChatGPT berpotensi menjadi mitra latihan berbicara yang fleksibel dan responsif dalam konteks pembelajaran bahasa.

Keuntungan atau potensi pemanfaatan ChatGPT dalam menguatkan kemahiran berbicara siswa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. ChatGPT dapat menjadi “partner bicara” secara teks (dan bahkan suara, tergantung versi) untuk melatih siswa berdialog dalam Bahasa Arab dalam berbagai tema secara aman dan berulang tanpa tekanan.⁷
- b. Siswa dapat meminta ChatGPT menanggapi kalimat atau dialog mereka, mencermati kesalahan, dan memberi usulan perbaikan atau variasi frasa.⁸
- c. Siswa dapat meminta ChatGPT menyusun dialog, skrip percakapan, ekspresi komunikasi, atau tema pembicaraan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan (misalnya, percakapan sehari-hari, topik keagamaan, isu sosial).⁹
- d. Dengan ChatGPT, siswa tidak terbatas pada buku teks; mereka dapat menghasilkan banyak topik baru, variasi dialog, pertanyaan lanjutan, atau simulasi situasi nyata (mis. wawancara, debat, diskusi) secara kreatif.¹⁰
- e. Siswa dapat berlatih kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan mitra fisik. Media daring ini sangat mendukung pembelajaran mandiri maupun blended learning.¹¹

⁵ Frontiers in Psychology. (2024). Exploring the potential of ChatGPT for foreign language education at ... *Frontiers in Psychology*. “By accurately simulating real-world interactions ...

⁶ Files ERIC. (n.d.). Exploring the Implications of ChatGPT for Language Learning in Higher Education. “Recent developments ... generate human-like text ...”

⁷ The Linguist. (n.d.). ChatGPT for Language Learning: Real Practice Tips. “Some language learners use ChatGPT as a speaking partner ...”

⁸ Scribbr. (2023, May 30). 9 Ways to Use ChatGPT for Language Learning. “You can use ChatGPT to learn and practice languages ...”

⁹ IAIN Curup, Jurnal “Arabiyatuna”. (2024). Using ChatGPT in Teaching Arabic as a Foreign Language.

¹⁰ Dartmouth News (“How Does ChatGPT Influence Language Learning?”). “The model ... has been prioritizing English ... not always good for other languages.”

¹¹ Lai, V. D., Ngo, N. T., et al. (2023). ChatGPT Beyond English: Towards a Comprehensive Evaluation of Large Language Models in Multilingual Learning. *arXiv*. “Compared to English, the performance for multiple other languages is worse ...”

- f. ChatGPT memungkinkan interaksi yang lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga bisa meningkatkan keterlibatan belajar dan motivasi.

2. Strategi dan Model Penggunaan ChatGPT dalam menguatkan Mahaarotu Al-Kalam di MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang

Berikut adalah pemaparan strategi yang digunakan:

Tabel 1

Strategi dan Model Penggunaan ChatGPT dalam menguatkan Mahaarotu Al-Kalam di MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang

Tahap Kegiatan	Strategi Yang Digunakan	Implementasi
Persiapan / Orientasi	Menjelaskan fungsi, batasan, etika penggunaan ChatGPT	Menunjukkan cara memberi prompt yang baik, meminta siswa bereksperimen dengan dialog sederhana
Latihan Dialog terbimbing	Siswa memulai dialog dengan ChatGPT dengan skenario tertentu	"ChatGPT, mari kita berdialog dalam Bahasa Arab tentang <i>At-Ta'aruf</i> . Mulai kamu tanya aku dulu."
Perbaikan & Umpan Balik	Siswa meminta ChatGPT mengoreksi dialog mereka atau memberi varian kalimat	"Tolong koreksi kalimatku ini dalam Bahasa Arab dan berikan versi yang lebih lancar."
Pengayaan & Ekspansi	Meminta variasi topik atau percakapan lanjutan	"Buat dialog tentang kegiatan <i>Al-Usroh</i> antara dua siswa"
Refleksi & Diskusi Guru-Siswa	Guru mendiskusikan perbedaan keluaran ChatGPT, kelemahan, dan perbandingan penggunaan manusia	Menganalisis kesalahan umum yang muncul dari interaksi ChatGPT dan memperbaikinya bersama

Tersebut adalah strategi yang digunakan dalam pelatihan penguatan kemahiran berbicara (*mahaarotu al-kalaam*) dengan memanfaatkan chatGPT siswa MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang.



Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penguatan *Mahārah al-Kalām* berbasis ChatGPT yang dilaksanakan di MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang memperoleh respon positif dari peserta dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam ini diikuti oleh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah total 30 peserta. Adapaun hasil dari kegiatan ini adalah:

a. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek *fluency* (kelancaran), *accuracy* (ketepatan struktur), dan *confidence* (kepercayaan diri). Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa masih menunjukkan keraguan dan keterbatasan dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab secara spontan. Namun setelah berlatih berbicara dengan ChatGPT, siswa mulai berani memulai percakapan dan mampu menyusun kalimat sederhana sesuai konteks yang diberikan. Penggunaan ChatGPT memberikan stimulus komunikasi dua arah yang menyerupai interaksi nyata. Siswa tidak hanya menyalin kalimat yang ada di buku teks, tetapi juga berlatih membangun makna melalui percakapan dengan sistem yang memberikan respon langsung dalam Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan prinsip *Communicative Language Teaching*

(CLT) yang menekankan pentingnya makna dan interaksi dalam pembelajaran bahasa.¹²

Sebagai contoh, pada tema *At-Ta'aruf* (perkenalan), siswa diminta memperkenalkan diri kepada ChatGPT. Mereka memperoleh balasan yang mendorong mereka melanjutkan percakapan, misalnya menanyakan hobi atau asal sekolah. Dengan cara ini, keterampilan berbicara tidak lagi bersifat pasif, melainkan berkembang melalui dialog alami yang menumbuhkan motivasi intrinsik belajar bahasa.

b. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Selain peningkatan kemampuan berbicara, pelatihan ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Berdasarkan hasil angket singkat yang diberikan di akhir sesi, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT membuat belajar Bahasa Arab terasa lebih menarik dan menantang. Salah seorang siswa menyampaikan bahwa ia merasa seperti sedang berbicara dengan “guru virtual” yang sabar dan tidak menilai kesalahan. Faktor ini penting karena menumbuhkan rasa aman dan keberanian untuk berlatih berbicara tanpa takut salah. Dalam konteks teori afektif Krashen, hal ini menunjukkan bahwa filter afektif siswa menurun, sehingga input bahasa dapat diterima dan diproses dengan lebih optimal.

c. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dengan memanfaatkan ChatGPT, guru dapat memperluas ruang latihan berbicara di luar jam pelajaran dan menumbuhkan kebiasaan komunikasi berbahasa Arab dalam konteks digital. Dari sisi pedagogis, ChatGPT berfungsi sebagai mitra percakapan interaktif yang mampu memberikan umpan balik instan dan beragam konteks bahasa. Fitur ini mendukung teori *Interaction Hypothesis* Long yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua terjadi melalui interaksi bermakna antara pembelajar dan mitra komunikatifnya.¹³

Selain itu, pelatihan ini juga memperlihatkan perlunya pendampingan guru dalam mengarahkan siswa agar penggunaan ChatGPT tetap terfokus pada tujuan pembelajaran bahasa, bukan sekadar hiburan. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengawasi arah percakapan dan memberikan klarifikasi linguistik bila diperlukan.

¹² Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

¹³ Long, M. H. (1996). The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition. In W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 413–468). Academic Press

d. Refleksi dan Rekomendasi

Dari pelaksanaan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif dan mandiri. Namun demikian, beberapa tantangan yang ditemukan antara lain keterbatasan koneksi internet dan variasi kemampuan digital siswa. Ke depan, kegiatan semacam ini dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan ChatGPT dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Guru-guru Bahasa Arab juga dapat diberikan pelatihan serupa untuk memperkaya metode pengajaran mereka di era transformasi digital pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Pelatihan penguatan *Mahārah al-Kalām* berbasis ChatGPT di MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang menunjukkan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Melalui interaksi langsung dengan ChatGPT, siswa memperoleh pengalaman komunikasi yang autentik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga keterampilan berbicara mereka meningkat secara signifikan dalam aspek kelancaran (*fluency*), ketepatan struktur (*accuracy*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Kegiatan ini juga membuktikan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran inovatif yang selaras dengan kebutuhan zaman digital dan karakteristik generasi pelajar masa kini. Pelatihan yang dirancang dalam durasi singkat namun intensif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan termotivasi dalam mempraktikkan Bahasa Arab di luar kelas formal.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan inspirasi bagi guru Bahasa Arab untuk memanfaatkan kecerdasan buatan sebagai sarana pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam penguatan literasi digital dan kompetensi komunikasi siswa madrasah di era transformasi digital pendidikan Islam.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Chen, Wang, & Xie. 2022. *Technology-supported language learning activities provided learners*. TP.
- Dartmouth News. Tt. *How Does ChatGPT Influence Language Learning?*). “The model ... has been prioritizing English ... not always good for other languages.
- Files ERIC. (n.d.). Exploring the Implications of ChatGPT for Language Learning in Higher Education. “Recent developments ... generate human-like text ...”

- Firdausi, Rofiqoh. 2025. *Revitalisasi Pesantren di Era Digital dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Teknologi Terapan untuk inovasi yang berdampak dan berkelanjutan di Ponpes Miftahul Huda*. Jurnal Abdi Masyarakat, 1(1), 26-36.
- Frontiers in Psychology. 2024. *Exploring the potential of ChatGPT for foreign language education at ...* Frontiers in Psychology. "By accurately simulating real-world interactions ...
- Lai, V. D., Ngo, N. T., et al. 2023. *ChatGPT Beyond English: Towards a Comprehensive Evaluation of Large Language Models in Multilingual Learning*. arXiv. "Compared to English, the performance for multiple other languages is worse.
- Long, M. H. 1996. *The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition*. In W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 413–468). Academic Press
- Nasruddin, M. A., & Fauziah, W. (2024). *Digitization Of Islamic Religious Education Learning In Enhancing Student Learning Motivation At Smp Nu Sunan Giri Kepanjen*. Cordova Journal language and culture studies, 14(2), 47-60.
- Nasruddin, M. A., & Wati, A. L. (2023). *Implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII Mts Walisongo Simojayan Ampelgading*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 1(2), 1-13.
- Nasruddin. 2024. *Using ChatGPT in Teaching Arabic as a Foreign Language*. Jurnal Arabiyatuna IAIN Curup
- Peterson. 2019. *Digital technology has become an essential factor ... the results show that ... participants' experience with technology-based language learning ... positive.*"
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press
- Sanako. 2023. *Language teachers can use ... digital resources, such as e-books, audio files, videos, ... to supplement their teaching materials ... technology in language learning can increase learning results.*
- Scribbr. 2023. *9 Ways to Use ChatGPT for Language Learning*. "You can use ChatGPT to learn and practice languages.
- The Linguist. (n.d.). *ChatGPT for Language Learning: Real Practice Tips*. "Some language learners use ChatGPT as a speaking partner ..."